

Jika kita kaitkan pada Al-Qur'an maka Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 216 yang artinya "Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

Selain ayat tersebut, juga ada potongan dari Q.S. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Istilahnya Allah itu jadi aktor, kita jadi tokoh. Tapi kita yang mempunyai andil secara penuh untuk bersikap ke diri kita sendiri, ke Allah, dan ke orang lain. Intinya, takdir yang Allah berikan, itulah yang terbaik dari Allah untuk kita. Jadi, tugas kita hanyalah bersyukur, bersabar, dan berikhtiar kepada Allah. Semoga khitobah saya bermanfaat, karena sejatinya pengalaman adalah guru terbaik dan saya memiliki kewajiban untuk membagikannya selama itu bisa meningkatkan keimanan kita kepada Allah.

## CERPEN: SATRIA TIDAK SENDIRIAN OLEH: MUHAMMAD AUFAL HAQ

Ibunya sudah tidak menemaninya. Hidup sendiri dengan akal pikirannya. Rumah reyot peninggalan neneknya. Neneknya sudah pergi menemui sang penciptanya. Hanya dia sendiri, Satria, itu namanya. Hanya itu, satu kata yang memiliki makna kuat. Entah dilihat dari mana pun, dia tetap Satria, yang mana sekarang dia sendirian. Tidak pernah terlihat satu tetes air matanya yang jatuh saat neneknya berpulang. Sampai sekarang Satria tidak pernah menampakkan kesedihan, yang ada hanya senyuman tulus yang terukir halus. Ibunya dulu pulang hanya sebentar untuk memberikan Satria yang masih bayi kepada neneknya agar diasuh. Ketika Satria menanyakan kepada neneknya tentang keadaan orang tuanya. Neneknya hanya memberi penjelasan sesuai apa yang dikatakan ibunya kepada neneknya, "Ini, asuh Satria, itu namanya, aku mungkin tidak kembali, katakan padanya ketika sudah dewasa bahwa ibunya sangat menyanyanginya.". Neneknya tidak tahu menahu siapa ayah dari anak ini.

[Read More](#)